

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan, persalinan, nifas merupakan keadaan normal yang dialami oleh perempuan, namun pada kenyataannya hal tersebut dapat mengancam jiwa ibu dan bayi bahkan kematian jika terjadi komplikasi. Oleh sebab itu, proses kehamilan, persalinan, dan nifas sangat membutuhkan perhatian lebih dari tenaga kesehatan supaya mendapatkan kesejahteraan kesehatan ibu dan bayi (Saifuddin, 2012).

Angka kematian ibu dan bayi merupakan indikator dalam menilai kesehatan suatu bangsa. Oleh sebab itu, pemerintah berupaya untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi melalui program-program kesehatan. Pelaksanaan program kesehatan tersebut tidak terlepas dari sumber daya manusia yang kompeten sehingga tujuan dari program tersebut dapat tercapai (Asrinah, 2010).

Berdasarkan Rakernas (2019), hingga tahun 2019 AKI Indonesia masih tetap tinggi, yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup (profil kesehatan indonesia, 2019). Di Jawa Barat sendiri AKI dan AKB masih menjadi permasalahan sampai saat ini. Keluarga dan masyarakat masih belum dapat mencegah terjadinya AKI dan AKB, yang diakibatkan karena terlalu muda hamil, terlalu tua hamil, terlalu banyak dan terlalu pendek jaraknya dan terlambat mengambil keputusan karena keterbatasan tenaga kesehatan yang ada dan jarak rumah sakit atau rumah bersalin cukup jauh sehingga mengakibatkan terlambat dalam tindakan medis (Ariuni Suparman, 2020).

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Kabupaten Tasikmalaya tergolong masih tinggi. Menurut kepala Bidang Kesehatan Masyarakat pada Dinas Kesehatan dan Pengendalian Penduduk (DKPP) Kabupaten Tasikmalaya mengatakan, untuk AKI masih tetap sebanyak 23 orang, sedangkan AKB mengalami penurunan tahun 2019-2020 dari 182 orang menjadi 162 orang (Radar, 2021).

Kewenangan bidan dalam penyelenggaraan praktik kebidanan yang disebutkan dalam Undang-undang Nomor 4 Tahun 2019 tentang Kebidanan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan bidan dalam memberikan pelayanan kebidanan kepada perempuan selama masa sebelum hamil, masa kehamilan, persalinan, pasca persalinan, masa nifas, bayi baru lahir, bayi balita dan anak pra sekolah termasuk kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana sesuai dengan tugas dan wewenangnya (Kemenkes, 2019).

Upaya percepatan penurunan AKI dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan keluarga berencana termasuk KB pasca persalinan.

Kebijakan pemerintah dalam mengurangi angka kematian ibu dan bayi diantaranya membuat program-program pelayanan komprehensif yang mencakup penyediaan layanan terpadu bagi ibu dan bayi dari kehamilan, hingga persalinan, periode *post natal* dan keluarga berencana. Upaya ini diharapkan mengurangi angka kematian ibu dan bayi (Ariuni Suparman, 2020).

Wanita meninggal karena komplikasi selama dan setelah kehamilan dan persalinan sebagian besar komplikasi ini berkembang selama kehamilan dan sebagian besar dapat dicegah dan diobati. Komplikasi lain mungkin ada sebelum kehamilan tetapi memburuk selama kehamilan, terutama jika tidak dikelola sebagai bagian dari perawatan wanita komplikasi utama yang menyebabkan hampir 75% dari semua kematian ibu adalah perdarahan hebat (kebanyakan perdarahan setelah melahirkan), infeksi (biasanya setelah melahirkan), tekanan darah tinggi selama kehamilan (pre-eklamsia dan eklamsia), komplikasi dari persalinan dan aborsi yang tidak aman (WHO, 2019).

Oleh karena itu pelayanan kesehatan ibu dan perjuangan ibu dalam proses kehamilan dan persalinan sangatlah berharga. Alloh SWT berfirman dalam surat Luqman ayat 14:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي
وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Terjemah : “Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu” (Kumparan.Com, 2021) (Al-Qur’an Terjemahan Wanita, 2007).

Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ:
يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَنْ أَحَقُّ النَّاسِ بِحُسْنِ صَحَابَتِي؟ قَالَ أُمُّكَ، قَالَ ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ أُمُّكَ، قَالَ ثُمَّ
مَنْ؟ قَالَ أُمُّكَ، قَالَ ثُمَّ مَنْ، قَالَ أَبُوكَ
رواه البخاري مسلم

Terjemah : Dari Abu Hurairah *radhiyallaahu ‘anhu*, beliau berkata, “Seseorang datang kepada Rasulullah *shalallahu ‘alaihi wasallam* dan berkata, ‘Wahai Rasulullah, kepada siapakah aku harus berbakti pertama kali?’ Nabi *shalallaahu ‘alaihi wasallam* menjawab, ‘Ibumu!’ Dan orang tersebut kembali bertanya, ‘Kemudian siapa lagi?’ Nabi *shalallaahu ‘alaihi wasallam* menjawab, ‘Ibumu!’ Orang tersebut bertanya kembali, ‘Kemudian siapa lagi?’ Beliau menjawab, ‘Ibumu.’ Orang tersebut bertanya kembali, ‘Kemudian siapa lagi,’ Nabi *shalallahu ‘alaihi wasallam* menjawab, ‘Kemudian ayahmu.’” (HR. Bukhari no. 5971 dan Muslim no. 2548) (Kumparan.Com, 2021).

Berdasarkan ayat Al-Qura’an dan hadits diatas, Alloh SWT telah mewasiatkan kepada manusia untuk mentaati kedua orang tua dan berbakti kepada kedua orang tua dalam urusan yang bukan maksiat kepada Alloh SWT terutama kepada ibu karena kesulitan dalam menghadapi masa hamil, kesulitan ketika melahirkan, dan kesulitan pada saat menyusui dan merawat anak, hanya dialami oleh seorang ibu. Ketiga bentuk kehormatan itu hanya dimiliki oleh seorang ibu, seorang ayah tidak memilikinya. Dan

menunjukkan bahwa ibu memiliki keutamaan yang lebih besar dibandingkan ayah kecintaan dan kasih sayang terhadap seorang ibu, harus tiga kali lipat besarnya dibandingkan terhadap seorang ayah.

Berdasarkan uraian diatas pengkaji tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan komprehensif yang merupakan asuhan kebidanan yang diberikan secara menyeluruh dari mulai kehamilan, bersalin, bayi baru lahir dan nifas untuk mengetahui hal apa saja yang terjadi pada wanita semenjak hamil, bersalin, bayi baru lahir dan nifas serta melatih dalam melakukan pengkajian, menegakkan diagnosa secara tepat,antisipasi masalah yang mungkin terjadi, menentukan tindakan segera, melakukan perencanaan dan tindakan sesuai dengan kebutuhan ibu dan mampu melakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan.

B. Rumusan Masalah

“Bagaimana pelayanan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. D di PMB Euis Triyani Miharja?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Melakukan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. D di PMB Euis Triyani Miharja Kabupaten Tasikmalaya sesuai dengan standar pelayanan kebidanan dan mendokumentasikan dalam bentuk SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengumpulan data dasar pada asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. D di PMB Euis Triyani Miharja.
- b. Melakukan interpretasi data, diagnosa kebidanan pada asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. D di PMB Euis Triyani Miharja Kabupaten Tasikmalaya
- c. Mengidentifikasi diagnosa kebidanan potensial pada asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. D di PMB Euis Triyani.

- d. Mengidentifikasi dan menetapkan kebutuhan yang memerlukan penanganan segera pada asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. D di PMB Euis Triyani.
- e. Menyusun rencana asuhan secara menyeluruh dengan tepat dan rasional pada asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. D di PMB Euis Triyani Miharja.
- f. Melaksanakan rencana asuhan secara efisien dan aman pada asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. D di PMB Euis Triyani Miharja.
- g. Melaksanakan evaluasi pada asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. D di PMB Euis Triyani Miharja

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil laporan ini dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi perkembangan ilmu kebidanan, khususnya dalam pemberian “Asuhan Kebidanan pada Ny. D di PMB Euis Triyani Miharja”.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pengkaji

Mendapatkan wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman, serta dapat mengaplikasikan seluruh ilmu yang telah didapat selama masa perkuliahan dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil laporan ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi, masukan dan bahan pembimbing serta dapat dijadikan dasar pemikiran didalam melaksanakan praktik kebidanan.

c. Bagi Layanan Kesehatan

Hasil laporan ini dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang lebih bermutu khususnya pada asuhan kebidanan komprehensif di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Kabupaten Tasikmalaya.